

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAMAL 06

Fitrah Tristiana Sumarah¹ Wati Sukmawati²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka DKI
Jakarta Indonesia

Diterima : 10 Juni 2021

Disetujui : 28 Juni 2021

Dipublikasikan : Juli

Abstrak

Riset ini ditujukan untuk menguji hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kamal 06. Hipotesisnya yaitu ada hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas V di SD Negeri Kamal 06. Sebanyak 67 Siswa SD Negeri Kamal 06 kelas V menjadi respondennya. Dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan orang tua dan skala motivasi belajar. Metode pemeriksaan data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas V SD Negeri Kamal 06 dengan nilai $r = 0,543$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas V SD Negeri Kamal 06. Variabel dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang layak adalah 29,5% sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,295, hal ini berarti terdapat 70,5% variabel berbeda yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: dukungan orang tua, motivasi belajar, pembelajaran jarak jauh

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental support and learning motivation in distance learning. This research was conducted at SD Negeri Kamal 06. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between parental support and learning motivation in distance learning in class V students at SD Negeri Kamal 06. The research subjects are students of SD Negeri Kamal 06 class V totaling 67 students. The sampling technique used was total sampling. The measuring instrument used is a parental support scale and a learning motivation scale. The data analysis technique uses product moment correlation analysis. The results showed that there was a significant positive relationship between parental support and learning motivation in distance learning in fifth grade students at SD Negeri Kamal 06 with a value of $r = 0.543$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The conclusion in this study is that there is a significant positive relationship between parental support and learning motivation in distance learning in fifth grade students at SD Negeri Kamal 06. The effective contribution of the parental support variable to student learning motivation is 29.5% as indicated by the coefficient of determination. (r^2) of 0,295, this means that there are 70.5% of other factors that affect student learning motivation.

Keywords: Support parent, leaning motivation, distance learning

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang menularkan serta menginfeksi saluran pernapasan. Untuk menekan jumlah penyebaran virus COVID-19 maka pemerintah membuat kebijakan yakni agar warga masyarakat dihimbau untuk melakukan jaga jarak (*social distancing*). Kebijakan tersebut menyebabkan segala kegiatan masyarakat dilakukan dengan jarak jauh yaitu melakukan aktivitas dirumah masing-masing. Dalam hal pembelajaran di sekolah, maka ia juga terkena dampak dari *social distancing*. Berdasarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, mendikbud menghimbau agar melakukan jaga jarak pada semua lembaga pendidikan atau jarak jauh (Abidin, 2020). Hal ini membuat semua lembaga pendidikan melakukan perubahan dengan mengganti metode pembelajaran yang semula tatap wajah menjadi *online* atau dalam istilah dalam jaringan (*daring*) atau seringkali disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan ditempat terpisah, yakni siswa dan pengajar tidak dapat bertatap wajah secara langsung. Pembelajaran ini menekankan siswa harus belajar mandiri dengan komunikasi kepada guru melalui berbagai media seperti komputer, *smartphone* dan *internet video* (Abidin, 2020). Menurut (Munir, 2012) yang menjadi ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran jarak jauh antara lain: a) program pembelajaran disusun berdasarkan jenjang pendidikan; b) tidak adanya pertemuan secara langsung antara pelajar dan pengajar; c) siswa belajar secara mandiri karena perbedaan tempat antara guru dan siswa; d) penyampaian materi belajar disampaikan dengan fasilitas media belajar seperti *smartphone*, komputer dengan program *e-learning*; e) siswa belajar secara individual, karena tidak ada

kelompok belajar memiliki sifat sepanjang masa belajarnya; f) siswa dituntut agar interaktif serta aktif dan berpartisipasi di dalam kegiatan ajar mengajar karena di dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, sangat minim sekali memperoleh bantuan dari guru; g) sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.

Dampak dari kegiatan pembelajaran ini memberikan implikasi pada proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sehari-hari dapat secara langsung berinteraksi di dalam ruang kelas sekarang dalam ruang virtual yang terbatas. Pelaksanaan pendidikan tatap muka idealnya guru dapat memperhatikan siswanya secara langsung, membimbing, mendidik dan memotivasi siswa agar terus semangat dalam belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan secara jarak jauh terdapat kendala-kendala yang timbul, walaupun pemerintah memberikan bantuan data internet, dengan keadaan ekonomi orang tua yang berbeda-beda, orang tua harus mempersiapkan fasilitas yang memadai yaitu gawai/*smartphone* alat yang penting dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tidak seefektif pembelajaran tatap muka, karena situasi belajar dirumah siswa berbeda-beda ada yang kondusif dan ada yang kurang kondusif.

Dalam pendidikan formal, tanggung jawab pendidikan ditanggung oleh guru, sedangkan keluarga atau orang tua bertanggung jawab atas pendidikan informal. Orang tua harus memberikan anak motivasi serta membimbing dalam pembelajaran anak (Mukhlis & Muqim, 2013). Pendidikan yang berasal dari keluarga adalah pendidikan yang pertama kali didapat dirumah melalui pengalaman dari orangtua. Pendidikan dari orangtua merupakan pembentukan karakter anak. Sehingga jika anak mendapatkan pendidikan serta dukungan yang tercukupi dari orangtua, maka tingkat motivasinya dalam belajar tinggi (Harahap, 2021).

Proses belajar terdapat berbagai faktor yang dapat menunjang keberlangsungannya. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penunjangnya. Kegiatan belajar bagi peserta didik sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi guna mendukung kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hamzah (2013: 23) sebuah dorongan dari dalam diri atau eksternal disebut dengan motivasi belajar yakni kepada pada peserta didik yang memunculkan kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai kesuksesan dalam belajar. Selaras dengan pendapat Purnomo, motivasi belajar merupakan dorongan dalam belajar untuk membuat adanya perubahan dalam tingkah dan laku yang dapat muncul akibat beberapa faktor dari internal dan eksternal; (Purnomo, 2019). Motivasi Belajar diartikan sebagai apa saja yang menimbulkan dorongan peserta didik untuk belajar dengan giat dan juga menikmatinya, motivasi dalam belajar adalah sebuah syarat yang mutlak, maka hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tinggi (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri ataupun dari orang lain yang menggerakkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan giat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan dalam belajar akan tercapai jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga sesulit apapun belajar itu siswa dapat menjalaninya dan mendapatkan nilai yang diinginkan (Pratama, 2019).

Menurut (Cherniss, C & Goleman, D, 2001) aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) dorongan dalam menggapai sesuatu, kondisi seseorang yang melakukan perjuangan agar dapat memenuhi dan

meningkatkan tadarisasi kriteria yang ditentukan agar tercapai sesuai dengan harapan dan cita-citanya. 2) komitmen, adalah salah satu hal paling penting, yaitu komitmen dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai komitmen kuat dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentu dapat menyeimbangkan tugas yang harus diutamakan lebih dahulu. Peserta didik yang mempunyai komitmen adalah peserta didik yang sadar bahwa dia merupakan seorang pelajar yang harus belajar. Tidak hanya itu juga, peserta didik yang mempunyai kelompok juga mempunyai kesadaran untuk melaksanakan tugasnya bersama-sama. 3) inisiatif, dapat dilihat kemampuan peserta didik, jika anak tersebut memiliki sebuah pemikiran dalam dirinya agar melaksanakan tugas apabila diperintah orangtuanya atau peserta didik tersebut melakukan tugas yang dikerjakan tanpa diperintah oleh orangtuanya. 4) optimisme, sebuah sikap yang gigih untuk mendapatkan sesuatu tanpa memikirkan suatu kegagalan atau kemunduran. Peserta didik yang memiliki sikap optimis tidak pernah memiliki sifat menyerah saat belajar, meskipun mendapat nilai yang kurang baik peserta didik tersebut akan belajar lebih giat dan memperbaiki kesalahan yang ada. Sehingga optimis adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, agar anak memahami bahwa kegagalan bukan alasan untuk berhenti belajar, serta peserta didik yang gagal dalam ujian bukan berarti anak tersebut tidak pintar.

Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial yang orangtua berikan kepada anak berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan nyata sehingga anak merasa nyaman, dicintai dan merasa dirinya berharga (Yuliyana, 2019). Dukungan orang tua yakni bantuan yang diberikan kepada anaknya agar kebutuhan dasar anak, seperti pemberian kasih sayang dan pemberian rasa aman dapat terpenuhi (Mukhlis & Muqim, 2013). Berdasarkan

pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan dukungan orang tua merupakan bantuan nyata yang diberikan orang tua kepada anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak secara fisik dan psikis sehingga anak merasa aman, nyaman, dicintai, dihargai dan diperhatikan. Aspek-aspek Dukungan Orangtua House & Kahn (Nursalam & Kurniawati, 2008) membedakan menjadi 4 yang termasuk dalam jenis atau dimensi dari dukungan, yaitu: 1) dukungan emosional, orangtua menjadi tempat yang aman dan nyaman dalam proses pembentukan emosional anak. Aspek-aspek yang termasuk dukungan emosional diimplementasikan dalam bentuk seperti afeksi, perhatian, kepercayaan didengarkan dan mendengarkan. 2) dukungan instrumental, orang tua merupakan sebuah dukungan yang konkret berbentuk materi atau jasa, dalam bentuk materi menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan anak. Dapat juga berupa jasa yaitu pemberian waktu luang. 3) dukungan informasi, orang tua memberikan saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan guna menyelesaikan serta mengungkap suatu permasalahan. Adapun manfaat dari dukungan ini yakni agar dapat menekankan timbulnya sebuah pemanahan karena adanya informasi yang diberikan serta dapat memberikan sumbangan berupa sugesti maupun aksi pada individu. Bentuk dari dukungan ini seperti pemberian petunjuk, nasihat, serta pemberian informasi. 4) dukungan penghargaan, orang tua menjadi seorang pembimbing yang bisa memberikan umpan balik, memberikan bimbingan serta menengahi proses dalam pemecahan masalah, memberikan *support* (dukungan), perhatian, dan penghargaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif asosiatif. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SD Negeri Kamal 06 kelas V berjumlah 67 siswa. Pengambilan sampel menggunakan

teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan skala dukungan orangtua dengan 19 butir pernyataan dan skala motivasi belajar dengan 16 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* agar mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen (X) dan Variabel independen (Y). Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka uji asumsi dilakukan terlebih dahulu terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*.

Skala motivasi belajar menunjukkan bahwa setiap dari 16 hal itu semuanya valid. Skala ini memiliki koefisien berkisar antara 0,095 sampai dengan 0,768 dengan tingkatas signifikansi 5%. Skala dukungan orang tua menunjukkan dari 19 semua item valid. Skala ini memiliki koefisien mulai dari 0,301 hingga 0,788 dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas pada skala motivasi belajar dilakukan pada 16 item yang sah, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,908. Sementara itu, pada ukuran dukungan orang tua yang dilakukan pada 19 item yang sah, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,812.

Uji normalitas, hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi belajar diperoleh nilai K-S $Z = 1,298$ dan signifikansi = 0,069 sehingga sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa $p > 0,050$ ($0,069 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran motivasi belajar berdistribusi normal. Hasil uji keteraturan pada variabel dukungan orang tua diperoleh nilai K-S $Z = 0,645$ dengan kepentingan = 0,800 sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa $p > 0,050$ ($0,800 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran variabel dukungan orang tua memiliki distribusi normal. Uji linieritas dalam pengujian ini menggunakan uji F linier antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa =

33,942 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peredaran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam ujian ini bersifat linier.

Untuk menguji hipotesis menggunakan metode investigasi Item Kedua. Dilihat dari hasil data yang telah dilakukan, koefisien hubungan (r) adalah 0,543; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas 5 SD Negeri Kamal 06. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin baik motivasi belajar siswa di SD Negeri Kamal 06. Smbangan efektif orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,5% ditunjukkan dengan koefisien kepastian (r^2) sebesar 0,295 hal ini menunjukkan bahwa terdapat 70,5% variabel berbeda yang mempengaruhi motivasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah, 2012) tentang “Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta” membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,729. Dukungan orangtua Orangtua siswa SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta tergolong sangat tinggi, dan motivasi belajar SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta tergolong tinggi. Dukungan orangtua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak, yaitu membantu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada anak. Orangtua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertamakali mendidik yaitu orangtua itu sendiri. Anak membutuhkan dukungan dari orangtua, diantaranya dukungan yang diberikan berupa dukungan instrumental, emosional, informasi dan penghargaan (Amseke, 2015). Dengan dukungan dari orangtua

berupa dukungan fisik dan psikis yang baik dapat memacu semangat belajar anak, dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang bersama anak dan mendampingiya saat belajar, mengingatkan untuk belajar dan mnegerjakan tugas, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan, memfasilitasi dan memberikan penghargaan sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Tan, 2013).

Dukungan orangtua siswa SD Negeri Kamal 06 tergolong sangat tinggi. Dukungan yang diberikan orangtua bisa berupa dukungan moral maupun material. Adapun yang dimaksud dengan dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anak yakni kebutuhan psikis meliputi rasa kasih dan sayang, bimbingan, ketelaadanan, arahan serta dorongan. Dengan orangtua memenuhi kebutuhan psikis anak, diharapkan anak tersebut dapat semangat dalam belajar dan meraih keberhasilan. Sedangkan yang dimaksud dengan dukungan material orangtua terhadap pendidikan anak yakni yang berhubungan dengan fisik, yaitu fasilitas belajar dan biaya pendidikan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik berkaitan dengan keadaan ekonomi di dalam keluarga itu sendiri (Hasbullah, 2001). Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi semua kebutuhan anak yang berkaitan dengan kegiatan belajar dapat terpenuhi, dengan demikian terpenuhinya kebutuhan tersebut dapat memicu anak dapat belajar lebih giat, dan tidak mudah putus asa. (Malwa, 2017) menjelaskan yang dimaksud dengan motivasi belajar yakni daya pendorong eksternal ataupun internal dengan menimbulkan usaha untuk memberikan arah pada kegiatan belajar serta perubahan tingkahlaku guna agar tercapai tujuan yang hendak diraih. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliya, 2019) mengenai “Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Remaja SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu” dilihat dari data deskriptifnya

siswa SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar siswa SD Negeri Kamal 06 tergolong tinggi. Perlu menanamkan kepada siswa bahwa belajar bukan hanya kewajiban tetapi belajar adalah sebuah kebutuhan. Jika kesadaran tersebut muncul, maka siswa akan belajar dengan kesadarannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan atas setiap keberhasilannya dalam belajar, mendengarkan keluh kesah anak tentang kegiatan belajarnya, memberikan perhatian pada saat anak belajar dan meluangkan waktu untuk menemaninya belajar.

Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,543; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas V di SD Negeri Kamal 06, yang berarti semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin baik motivasi belajar siswa SD Negeri Kamal 06. Sumbangan efektif variabel dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,5% yang ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,295 hal ini berarti terdapat 70,5% faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Slameto, 2010) berbagai unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, misalnya a) faktor dalam diri siswa, yaitu perspektif fisiologis dan psikis yang mencakup bakat, minat, mentalitas; b) faktor luar diri siswa, khususnya lingkungan non hidup, misalnya waktu belajar dan tempat tinggal siswa.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil pemeriksaan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada pembelajaran jarak

jauh pada siswa kelas V SD Negeri Kamal 06 dengan nilai $r = 0,543$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin baik motivasi belajar siswa SD Negeri Kamal 06. Sumbangan efektif variabel dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,5% yang ditunjukkan oleh nilai (r^2) sebesar 0,295, ini berarti bahwa ada 70,5% komponen – komponen lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, misalnya a) faktor dalam diri siswa, berupa sudut fisiologis dan mental tertentu yang mencakup kemampuan, minat, perspektif; b) unsur luar siswa, dan lingkungan non hidup misalnya waktu belajar dan tempat tinggal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 131–146.
<https://journal.lppunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Amseke, F. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 151(1), 10–17.
- Cherniss & Goleman. (2001). *The Emotionally Inteleget Workplace*. Jossey-Bass.
- Fajriah, N. H. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Di SD Negeri Bumi Laweyan* Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id>
- Fathurrohman & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.
- Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi & pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Harahap, H. S. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, No. 4, 1133–1143.

- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islam*, 3, No. 2, 137–144. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Mukhlis & Muqim. (2013). *Pendekatan Psikologi Kontemporer*. UIN-MALIKI Press.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Nursalam & Kurniawati. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika.
- Pratama, F. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, No. 3, 280–289.
- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Lembaga penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- tan, jane haeidyani. (2013). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Ejournal Keperawatan*, 1, no. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Yuliya. (2019). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu*. 7(2), 291–300.